
Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tulis Teks Narasi Kelas V SDN 01 Tempos

Efi Liani^{1*}, Muhammad Tahir¹, Heri Hadi Saputra¹

¹Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: efiliani2724@gmail.com

Article History

Received : July 12th, 2022

Revised : August 27th, 2022

Accepted : September 27th, 2022

Abstract: Salah satu kemampuan berbahasa yang sangat penting dikuasai oleh seseorang adalah kemampuan menulis. Bentuk tulisan yang baik adalah yang memperhatikan penggunaan huruf, penggunaan tanda baca dan lain-lain. Permasalahan yang dihadapi siswa yaitu sangat banyak siswa yang belum paham tentang aturan penggunaan tata bahasa dan penggunaan ejaan. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa dalam tulis teks narasi siswa kelas V SDN 01 Tempos. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan kesalahan pemakaian pemilihan kata atau diksi menjadi kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa adalah sebanyak 66 kesalahan dengan persentase 39,75%. Kesalahan dalam pemakaian huruf kapital menempati urutan kedua dengan jumlah kesalahan 48 dengan persentase 28,91%. Kesalahan penggunaan tanda baca menempati urutan ketiga dengan jumlah kesalahan 45 dengan persentase 27,10%. Kesalahan penggunaan imbuhan berjumlah 7 kesalahan dengan persentase 4,24%. Saran untuk guru yaitu memberikan pembelajaran yang kreatif dan baik khususnya dalam aspek penulisan. Selain itu untuk siswa diharapkan berlatih dengan bimbingan guru maupun orang tua di rumah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kesalahan berbahasa yang terdapat dalam teks narasi siswa yaitu terdiri dari kesalahan pemilihan kata (diksi), kesalahan pemakaian huruf kapital, kesalahan pemakaian tanda baca dan kesalahan pemakaian imbuhan.

Keywords: Analisis, Kesalahan Bahasa Tulis, Teks Narasi

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia menempatkan Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran bidang studi yang telah diajarkan di sekolah. Diketahui bahwa Bahasa Indonesia adalah sebagai Bahasa pengantar lembaga – lembaga pendidikan, baik secara formal maupun non-formal. Hal ini sesuai dengan UU No. 24 Tahun 2009 pasal 29 ayat (1) bahwa Bahasa Indonesia wajib digunakan sebagai Bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Penguasaan dalam Bahasa Indonesia secara baik, dan benar, lebih memudahkan untuk berkomunikasi baik secara tulisan maupun lisan.

Menurut pendapat (Erlin & Fatimah, 2016) bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang dalam pergaulannya atau hubungannya dengan orang lain dalam. Salah satu kemampuan berbahasa yang sangat penting dikuasai oleh seseorang adalah kemampuan menulis. Kemampuan menulis tidak didapat begitu saja, tetapi

harus memerlukan latihan dan pengalaman dalam menulis. Menulis merupakan salah satu kegiatan untuk menyampaikan sebuah pesan (berkomunikasi) dimana hal tersebut menggunakan bahan tulis sebagai media.

Menulis merupakan suatu aktivitas komunikasi yang menggunakan bahasa tulis sebagai alat untuk menyampaikan pesan. Menurut Tarigan (dalam Sylvia & Hariani, 2015) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Pada penulisan sebuah teks cerita siswa harus memilih kata dan bentuk yang tepat dalam menyusun sebuah kalimat. Pemahaman akan tata bahasa perlu diperhatikan dalam menulis, dengan memperhatikan tata bahasa yang baik dan benar siswa dapat

membiasakan bahwa hal tersebut memang perlu di dalam keterampilan berbahasa khususnya pada keterampilan menulis.

Menulis perlu menggunakan aturan-aturan yang terdapat dalam Bahasa Indonesia yang baik itu tulisan yang bersifat ilmiah maupun nonilmiah. Sebagai penggunaan bahasa kita wajib mengikuti aturan baku berbahasa yang dinyatakan dalam Ejaan Yang Disempurnakan atau yang lebih dikenal dengan EYD. Yang dimaksud dengan ejaan adalah keseluruhan peraturan yang melambangkan bunyi ujaran, penataan kata meliputi pemisahan dan penggabungan kata, penulisan atau tata kata secara rinci termasuk unsur serapan, huruf, dan tanda baca. Bentuk tulisan yang baik adalah yang memperhatikan penggunaan huruf, penggunaan tanda baca dan lain-lain. Dalam menulis sebuah karangan siswa seharusnya memahami tentang bagaimana penggunaan tata bahasa dan penggunaan ejaan yang benar.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sapawi, 2018) menunjukkan kesalahan pemilihan kata/diksi adalah penggunaan dialek daerah dan percakapan sehari-hari, kata tidak baku, dan kata secara langsung dari bahasa asing. Kesalahan yang berupa kesalahan dalam penggunaan pilihan kata atau diksi ditemukan sebanyak 18 kalimat yang salah atau kurang tepat dalam pemilihan katanya. Kesalahan ejaan dalam karangan narasi siswa meliputi penggunaan huruf kapital, imbuhan di-, ke- dan kata depan -di, -ke, penggunaan tanda koma, penggunaan tanda petik dan penggunaan tanda hubung. Menurut Kridalaksana dalam (Kustina, 2018: 96) Ejaan adalah suatu sistem atau aturan perlambangan bunyi bahasa dengan huruf, aturan menuliskan kata-kata dengan cara mempergunakan tanda baca.

Kesalahan yang berupa ejaan terdapat 52 kesalahan. Kesalahan struktur kalimat dalam karangan narasi siswa meliputi kalimat yang tidak bersubjek, penggantian subyek dan penggunaan unsur yang berlebihan sehingga kalimat menjadi tidak efektif. Didapatkan 31 kesalahan dalam analisis kesalahan struktur kalimat.

Terdapat beberapa jenis tulisan yang dapat dikenalkan kepada anak seperti karangan deskriptif, naratif, eksposisi, persuasi, dan argumentasi. Berdasarkan hasil observasi dikelas V SDN 01 Tempos, bahwa sebagian besar siswa masih belum terampil dalam menulis. Dikatakan terampil apabila siswa mampu menulis sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Terdapat kesalahan yang ditemukan dalam teks karangan narasi siswa yaitu kesalahan dalam pemilihan kata yang tepat, penggunaan huruf kapital, dan penggunaan tanda

baca seperti tanda titik dan tanda koma. Kemampuan siswa sekolah dasar dalam membuat suatu karangan sangat kurang, baik dalam tata tulis, penggunaan kosakata maupun kaidah penulisannya. Karangan yang dibuat para siswa hampir rata-rata menceritakan pengalaman pribadi siswa yang pernah mereka alami. Apabila dilihat dari jenis tulisannya, tulisan yang dibuat siswa adalah termasuk karangan naratif (narasi). menurut Finoza (dalam Kartini, 2018: 11) karangan narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu. Dalam pembelajaran menulis sering kali siswa merasa kesulitan untuk memulai menulis sebuah cerita.

Permasalahan yang dihadapi siswa yaitu sangat banyak siswa yang belum paham tentang aturan penggunaan tata bahasa dan penggunaan ejaan. Kesalahan dalam penggunaan ejaan termasuk salah satu kesalahan berbahasa didalam bahasa tulis. Kesalahan dalam berbahasa yang dilakukan oleh siswa harus dikurangi. Hal ini dapat tercapai jika guru melakukan analisis kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa adalah pemakaian bentuk-bentuk tuturan yang tidak diinginkan (*unwanted form*) khususnya suatu bentuk tuturan yang tidak diinginkan oleh penyusun program dan guru pengajaran bahasa (George dalam Supriani & Siregar, 2012: 69).

Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu proses kerja yang digunakan oleh para guru dan peneliti bahasa dalam langkah-langkah pengumpulan data, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat di dalam kata, penjelasan kesalahan-kesalahan tersebut, pengklasifikasi kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian taraf keseriusan masalah itu (Tarigan, dalam Nafinuddin, 2020). Sejalan dengan hal tersebut Keraf (dalam Pratama, Fitriani & Pratami, 2021: 45) teks narasi merupakan teks yang berbentuk cerita yang menyoroti perbuatan yang dihubungkan dengan suatu peristiwa yang terjadi dalam satu waktu.

Menurut Parera (dalam Hidayat, 2017: 6) analisis kesalahan berbahasa merupakan tindakan dan studi formal dan sistematis

untuk mengidentifikasi kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran bahasa. Melalui analisis kesalahan berbahasa, dapat diungkap berbagai hal mengenai kesalahan berbahasa yang dibuat oleh pemelajar bahasa.

Berdasarkan dari latar belakang diatas tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat mengurangi serta mengatasi kesalahan berbahasa dengan melakukan analisis kesalahan berbahasa dalam menulis teks narasi siswa, sehingga dapat mengidentifikasi seberapa besar kesalahan yang dilakukan oleh siswa, dan dapat dijadikan bahan refleksi untuk mengevaluasi kesalahan tersebut. Penelitian ini akan menganalisis teks narasi siswa kelas V SD dari segi pilihan kata atau diksi, penulisan huruf kapital dan tanda baca. Oleh karena itu judul dari penelitian ini adalah “Analisis Kesalahan Berbahasa Tulis Teks Narasi Siswa Kelas V SDN 01 Tempos”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, artinya penelitian ini memiliki tujuan yaitu mendeskripsikan gambaran yang jelas dan juga terperinci mengenai kesalahan berbahasa dalam menulis teks narasi.

Menurut Sugiyono (dalam Munawarah, 2021:27) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sedangkan menurut Meleong (dalam Ilmiyana, 2018:42) dalam bukunya ia mengemukakan bahwa penelitian kualitatif itu berakar pada latar ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori-teori dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua pihak yaitu peneliti dan subjek penelitian.

Penelitian ini berupaya untuk menganalisis data dari teks narasi, sehingga ditemukan kesalahan berbahasa tulis khususnya kesalahan dalam

pemilihan kata (Diksi), penulisan huruf kapital dan tanda baca.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data utama yaitu siswa kelas V SDN 01 Tempos. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan hasil tulisan siswa dalam bentuk teks narasi sebanyak 15 teks narasi, yang selanjutnya data tersebut akan diolah dan dianalisis sehingga dapat diketahui adanya kesalahan penulisan siswa. Sedangkan data sekunder yaitu data tambahan seperti profil laporan penelitian, dan data-data pendukung lainnya.

Pengumpulan data dilakukan guna mendapatkan suatu informasi yang dibutuhkan dalam tercapainya tujuan penelitian. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dimana *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:138).

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Menurut Widoyoko dalam Budianto, Priyadi & Syam (2015:7) wawancara adalah cara pengumpulan data yang langsung dari sumbernya tentang berbagai gejala sosial baik yang terpendam maupun tampak. Dokumentasi yaitu sebuah cara untuk mengumpulkan data atau sumber-sumber tertulis yang terdapat dilapangan yang terkait dengan masalah yang diteliti, maksud data tertulis dalam penelitian ini yaitu seluruh hasil tulisan siswa dalam bentuk teks narasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman. Model ini terdiri empat komponen utama yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi. Komponen-komponen tersebut dilakukan ketika pengumpulan data berlangsung dan aktivitasnya dilakukan dalam bentuk interaktif (dalam Rijali, 2019:83).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Subjek penelitian yaitu siswa kelas V SDN 01 Tempos sebanyak 9 dari 15 siswa. Penelitian ini di laksanakan pada tanggal 18 Juni 2022. Pengumpulan data hasil karya menulis teks narasi siswa kelas V SDN 01 Tempos yang di peroleh dari guru kelas V.

Tabel 1 Persentase Jenis Kesalahan Siswa

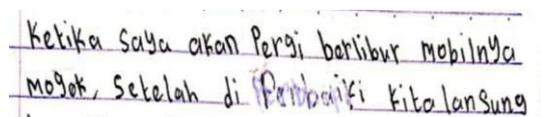
No	Jenis Kesalahan	Subyek	Jumlah	Persentase
1	Pemakaian pilihan kata (Diksi)	9	66	39,75
2	Pemakaian huruf kapital	9	48	28,91
3	Pemakaian tanda baca	9	45	27,10
4	Pemakaian imbuhan	9	7	04,24
Total		9	166	100

Pembahasan

Kesalahan Pemilihan Kata (Diksi)

Kesalahan dalam tulis pada teks narasi salah satunya yaitu dalam pemakaian pilihan kata (diksi) yang memiliki kesalahan dengan jumlah persentase terbanyak yaitu sejumlah 66 kesalahan atau 39,75% pemakaian pilihan kata dalam teks narasi siswa. Kesalahan pemakaian pilihan kata ini meliputi kesalahan dalam ketepatan, kecermatan dan keserasian. Adapun beberapa kesalahan kesalahan pemilihan kata/diksi pada teks narasi siswa sebagai berikut.

Pemilihan Kata (Diksi) Berdasarkan Ketepatan “Ketika saya akan berlibur mobilnya mogok”

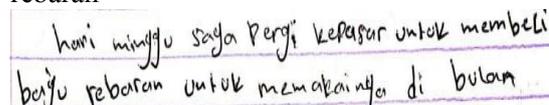


Sumber: Peneliti

Pemilihan kata yang kurang tepat dalam kalimat tersebut adalah *berlibur*. Jika menggunakan kata *berlibur* makna yang akan muncul adalah masa bebas dari sekolah atau bekerja. Namun bukan itu yang makna yang dimaksud. Sehingga kata yang tepat untuk mengganti kata tersebut adalah *bertamasya*.

Pemilihan Kata (Diksi) Berdasarkan Kecermatan

“saya pergi kepasar untuk embeli baju rebaran”

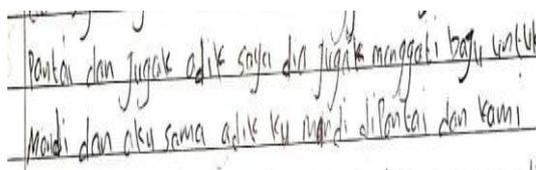


Sumber: Peneliti

Pemilihan kata yang kurang dalam kalimat tersebut adalah kata *rebaran*. Kesalahan pada kata *rebaran* seharusnya tidak menggunakan fonem (r) tetapi fonem (l). Sehingga bentuk diksi yang benar untuk konteks tersebut adalah “saya pergi kepasar untuk membeli baju lebaran”.

Pemilihan Kata (Diksi) Berdasarkan Keserasian

“mengganti baju untuk mandi”



Sumber: Peneliti

Pemilihan kata yang kurang tepat dalam kalimat tersebut adalah kata *mandi*. Jika menggunakan kata *mandi*, maka makna yang akan muncul adalah membersihkan tubuh dengan air dan sabun dikamar mandi/wc. Jadi, kata yang sesuai untuk menggantikan kata tersebut adalah *berenang*. Bentuk diksi yang benar yaitu “mengganti baju untuk berenang”.

Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital

Berikut ini adalah data yang menunjukkan pemakaian huruf kapital yang tidak tepat. Dalam penelitian ini terdapat 48 kesalahan dengan persentase 28,91%. Kesalahan penggunaan huruf kapital meliputi kesalahan pemakaian huruf pertama pada awal kalimat, kesalahan pemakaian huruf pertama judul dan kesalahan pemakaian huruf pertama kekerabatan.

Kesalahan pemakaian huruf pertama pada awal kalimat.

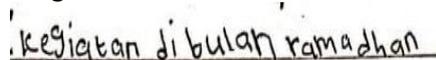
Pada kesalahan pemakaian huruf pertama pada awal kalimat adalah sebagai berikut: 1) ketika saya akan pergi, 2) pda hari

senin yang indah, 3) hari minggu saya pergi ke pasar. Pada kalimat-kalimat tersebut huruf pertama pada awal kalimat menggunakan huruf kecil yang seharusnya menggunakan huruf kapital atau huruf besar. Sehingga ejaan yang sesuai dengan kalimat pada data di atas adalah sebagai berikut: 1) Ketika saya akan pergi, 2) Pada hari senin yang indah, 3) Hari minggu saya pergi ke pasar.

Kesalahan pemakaian huruf pertama pada judul.

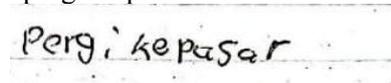
Kesalahan pemakaian huruf pertama pada judul yaitu sebagai berikut:

“kegiatan di bulan ramadhan”



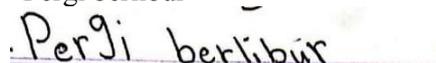
Sumber: Peneliti

“pergi ke pasar”



Sumber: Peneliti

“Pergi berlibur”



Sumber: Peneliti

Pada judul cerita terdapat penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai dengan kaidahnya. Sehingga ejaan yang sesuai dengan kaidahnya adalah 1) Kegiatan di Bulan Ramadhan, 2) Pergi ke Pasar, 3) Pergi Berlibur.

Kesalahan penggunaan huruf kapital pada pemakaian huruf pertama kekerabatan sebagai berikut: 1) membantu ibu memasak, 2) ayah aku pulang kerja, 3) mengucap salam kepada bapak dan ibu. Pada kalimat-kalimat tersebut terdapat kata yang menggunakan huruf kecil, seharusnya menggunakan huruf capital digunakan sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti bapak, ibu, saudara, kakak, adik, nenek, paman dan bibi yang digunakan sesuai dengan kaidah penulisan yang benar yaitu: 1) membantu Ibu memasak, 2) Ayah aku pulang kerja, 3) mengucap salam kepada Bapak dan Ibu.

Kesalahan Pemakaian Tanda Baca.

Berikut ini adalah data yang menunjukkan penggunaan tanda baca yang tidak tepat. Dalam penelitian ini terdapat 45 kesalahan dengan persentase 27,10%. Kesalahan penggunaan tanda baca pada penelitian ini meliputi kesalahan pemakaian tanda titik (.) dan tanda koma (,).

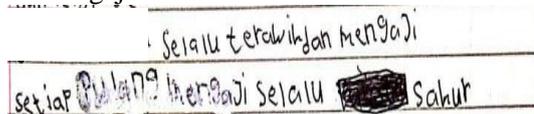
Kesalahan Penggunaan Tanda Titik

Berikut adalah data yang menunjukkan penggunaan tanda titik (.) yang tidak tepat dalam teks narasi yang ditulis siswa 1) “terus saya menaiki kapal”, 2) “makan untuk berbuka puasa”, pada kalimat tersebut seharusnya diakhiri dengan tanda titik (.) karena kalimat tersebut bukan pertanyaan atau seruan. Jadi penulisan kalimat yang benar adalah 1) “terus saya menaiki kapal.” 2) “makan untuk berbuka puasa.”.

Kesalahan Penggunaan Tanda Koma

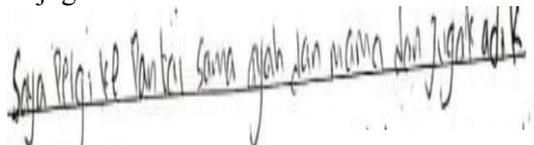
Berikut adalah data yang menunjukkan penggunaan tanda koma (,) yang tidak tepat dalam teks narasi yang ditulis siswa:

1) “selalu terawih dan mengaji pulang mengaji selalu sahur”



Sumber: Peneliti

2) “saya pergi ke pantai sama ayah mama dan jugak adik”



Sumber: Peneliti

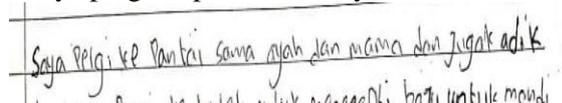
Pada kalimat tersebut seharusnya menggunakan tanda koma (,) karena merupakan unsur-unsur yang dipakai dalam suatu perinci kalimat. Sehingga penulisan kalimat yang benar adalah 1) “selalu terawih dan mengaji, pulang mengaji selalu sahur”, 2) “saya pergi ke pantai sama ayah, mama dan jugak adik”.

Kesalahan Pemakaian Imbuhan

Berikut ini adalah data yang menunjukkan pemakaian imbuhan yang tidak tepat. Dalam penelitian ini terdapat paling sedikit kesalahan karena siswa tidak banyak yang menggunakan imbuhan dalam penulisan teks narasi. Terdapat 7 kesalahan dengan persentase 04,24% dalam kesalahan pemakaian imbuhan. Kesalahan pemakaian imbuhan meliputi kesalahan pemakaian imbuhan prefiks (awalan) dan konfiks (gabungan).

Kesalahan pemakaian imbuhan prefiks.

“Saya pergi ke pantai sama ayah dan mama”

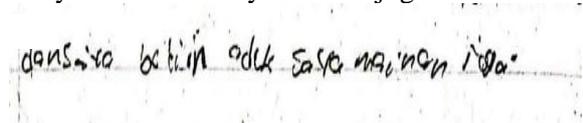


Sumber: Peneliti

Pemilihan kata yang kurang tepat dalam kalimat tersebut adalah *sama*. Jika menggunakan kata *sama* makna yang akan muncul adalah serupa, tidak berbeda tidak berlainan. Namun bukan itu yang makna yang dimaksud. Sehingga kata yang tepat untuk mengganti kata tersebut adalah *bersama*.

Kesalahan pemakaian imbuhan konfiks.

“Saya beliin adik saya mainan juga”



Sumber: Peneliti

Pemilihan kata yang kurang tepat dalam kalimat tersebut adalah *beliin*, terjadi kesalahan dalam pemakaian imbuhan *in-* pada kata *beliin*. Pemakaian yang lebih tepat menggunakan imbuhan *mem-* yang di bubuhkan pada kata dasar *beli*. Kata berimbuhan yang tepat adalah kata *membelikan*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya tentang kesalahan dalam Kesalahan Berbahasa dalam Tulis Teks Narasi Siswa Kelas V SDN 01 Tempos , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kesalahan berbahasa yang terdapat dalam teks narasi siswa yaitu terdiri dari kesalahan pemilihan kata (diksi), kesalahan pemakaian huruf kapital, kesalahan pemakaian tanda baca dan kesalahan pemakaian imbuhan.

Kesalahan yang paling dominan dalam teks narasi siswa adalah kesalahan pemilihan kata (diksi) dengan jumlah kesalahan mencapai 66 kesalahan dengan persentase 39,75% , kesalahan dalam pemilihan diksi ini dapat meliputi kesalahan pemilihan kata berdasarkan ketepatan, kesalahan pemilihan kata berdasarkan kecermatan dan kesalahan pemilihan kata berdasarkan keserasian.

Adapun kesalahan dalam penggunaan huruf kapital sebanyak 48 kesalahan dengan persentase 28,91%, kesalahan dalam penggunaan huruf kapital meliputi kesalahan pemakaian huruf pertama awal kalimat, kesalahan pemakaian huruf pertama pada judul dan kesalahan pemakaian huruf pertama kekerabatan . Adapun kesalahan dalam penggunaan tanda baca yaitu sebanyak 45 kesalahan dengan

persentase 27,10%, kesalahan ini meliputi pemakaian tanda koma dan tanda titik. Adapun kesalahan dalam penggunaan imbuhan yaitu sebanyak 7 kesalahan dengan persentase 04,24%, kesalahan ini meliputi pemakaian kata berimbuhan prefik (awalan) dan konfisk (gabungan).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada dosen pembimbing, dosen penguji yang telah banyak memberikan ilmunya serta membantu dalam penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Budianto, M., Priyadi, AT, & Syam, C. (2015). *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Menggunakan Metode Diskusi dengan Somatic Auditory Visual Intellectual Technique (SAVI)*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4 (1).
- Erlin, T., & Fatimah, A. (2016). Peningkatan Kemampuan Bahasa Melalui Media Audio Visual Pada Anak Kelompok A. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 155-160.
- Fitriani, A. (2020). *Analisis Penggunaan Diksi dalam Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII MTS AL Umron Bendosewu Tahun Pelajaran 2019/2020*.
- Hidayat, E. (2017). *Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Laporan Praktikum Mahasiswa S.1 Jurusan PMIPA FKIP Universitas Mataram dan Kaitannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA/MA*. Skripsi S1. Universitas Mataram.
- Ilmiyana, M. (2018). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA Ditinjau dari Tipe Kepribadian Dimensi Myer Briggs type Indicator (MBTI)*. Skripsi S1. UIN Raden Intan Lampung).
- Kartini, T. (2018). *Pembelajaran Menyajikan Gagasan Kreatif Teks Narasi Berorientasi Majas Metafora In Praesetia Melalui Penerapan Model Example Non Example Pada Siswa Kelas VII SMP Pasundan 2 Bandung*

- Tahun Pelajaran 2018/2019*. Skripsi S1. FKIP UNPAS.
- Kustina, R. (2018). *Analisis Kesalahan Ejaan Pada Karya Ilmiah Mahasiswa Bahasa Indonesia STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh*. *Jurnal Metamorfosa*, 6(1), 95-102.
- Munawaroh, A. A. (2021). *Analisis Kemampuan Berpikir Matematis Ditinjau dari Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring*. *Skripsi*. STKIP PGRI PACITAN.
- Nafinuddin, S. (2020). *Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bahasa Indonesia*.
- Rijali, A. (2019). *Analisis data kualitatif*. Alhadharah: *Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Sapawi, S. (2018). *Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VI Sekolah Dasar*. *Stilistika: Kajian Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 3(2).
- Saputra, R. F., Suyanto, S., & Japlani, A. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Dengan perkembangan Teknologi Digital Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Metro)*. *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 2(2), 196-203.
- Supriani, R., & Siregar, IR (2012). *Penelitian analisis kesalahan linguistik*. *Jurnal Pendidikan Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, 3 (2).
- Sylvia, N. I., & Hariani, S. (2015). *Pengaruh penggunaan media pop-up book terhadap keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar*. *Jurnal PGSD Universitas Negeri Surabaya*, 3(02), 1197-1205.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 *Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, Serta Lagu Kebangsaan*. 9 Juli 2009. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 109. Jakarta.